

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 19 PAUH KECAMATAN TEMPUNAK
KABUPATEN SINTANG**

Yati¹, Luhur Wicaksono², Sri Tatminingsing³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

yati72412@gmail.com, luhurwicaksono@gmail.com, tatmi@ecampus.ut.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to explore the strategies employed by the school principal in guiding teachers in developing planning, implementing thematic-based learning, and evaluating thematic learning in the fourth-grade classrooms of State Elementary School 19 Pauh. The research adopts a descriptive qualitative approach, and the data sources include the school principal and teachers. The instruments used in this study are observation sheets, interview sheets, and documentation. The research findings regarding the principal's strategies in supervising thematic learning reveal that (1) teachers demonstrate proficiency in developing thematic lesson plans (RPP), (2) The school principal observes thematic learning in classrooms to ensure that teachers communicate effectively, empathetically, and courteously with students. (3) In conducting evaluations, the school principal observes thematic learning, either directly or indirectly, providing feedback to teachers, emphasizing the importance of being objective in the evaluation process. (4) Challenges encountered include the presence of some teachers who are less open to addressing the need for improvement in planning and implementing thematic learning.

Keywords: Thematic Learning, Fourth Grade Teachers, School Principal Supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam membina guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Pauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Instrumen yang digunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran tematik (1) guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik sudah baik, (2) Kepala sekolah melakukan pengamatan pada pembelajaran tematik di kelas guna memastikan guru berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun berkomunikasi dengan peserta didik. (3) dalam melaksanakan evaluasi kepala sekolah melakukan pengamatan pada pembelajaran tematik, baik secara langsung atau secara tidak langsung, dengan memberi masukan kepada guru dalam melakukan evaluasi haruslah bersikap dan bertindak objektif. (4) Kendala yang dihadapi adalah masih ditemukan guru-guru yang kurang terbukanya guru terkait kebutuhan untuk peningkatan kemampuan menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Guru Kelas IV, Supervisi Kepala Sekolah.

A. Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki empat macam peran, yaitu: Sebagai *Koordinator*, *Konsultant*, pemimpin kelompok dan evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan *programs, groups, materials, and reports* yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Seiring dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperlukan kemampuan terkait dengan strategi, metode, pendekatan, dan penilaian terhadap peserta didik, serta kemampuan mengenal peserta didik (Guntoro, G. 2020).

Kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa kelemahan guru yang mendasar seperti, pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching Learning* (CTL), kemampuan melakukan evaluasi belum dipahami secara utuh oleh guru. Pemahaman guru terkait dengan materi ajar hanya sekedar "*text*" book. Demikian juga dengan kemampuan guru dalam mengaitkan

materi dengan materi lain (Indriani F., 2016).

Berdasarkan definisi akan hakekat belajar dapat diketahui bahwa landasan pengembangan pembelajaran tematik secara psikologis adalah menurut pada teori belajar gestalt. Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti "*whole configuration*" atau bentuk yang utuh, pola, kesatuan dan keseluruhan. Teori ini memandang kejiwaan manusia terikat pada pengamatan yang berwujud pada bentuk menyeluruh (Rohmah, R. M. R., dkk, 2023).

Menurut teori belajar ini seorang belajar jika ia mendapat "*insight*". *Insight* itu diperoleh bila ia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan demikian memecahkan masalah itu (Yunita, Y., 2019). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui

tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara diskusi sesama siswa. Tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa (Awuy, E., 2014).

Lembaga Pendidikan seperti sekolah yang melayani masyarakat di disekitar sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun output pendidikannya. Untuk itu keberadaan Kepala Sekolah sebagai supervisor menjadi begitu penting dan strategis dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang menjadi harapan masyarakat disekitarnya.

Sudah selayaknya sekolah sangat diharapkan benar-benar memperhatikan mutu, karena tugas suci yang diembannya adalah turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia (UUD Sisdiknas, 2003). Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervise terhadap

sekolah. Supervisi tersebut melibatkan seorang peran supervisor yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi sekolah yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran mulai dikembangkan menggunakan pendekatan tematik. Hal ini merupakan tuntutan perubahan paradigma pembelajaran, terutama akibat semakin dominannya pengaruh pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran. K13 yang sering diklaim mengadopsi filosofi konstruktivisme menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri sesuai dengan pengalaman, kemampuan dan tingkat perkembangan individual siswa, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam rangka mengakomodasi (perbedaan) karakteristik individual peserta didik, maka pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan secara kontekstual, antara lain dengan menggunakan sumber dan lingkungan belajar yang

dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Bahan atau pokok-pokok bahasan pun hendaknya dikemas sedemikian rupa, sehingga dekat dengan kehidupan siswa.

Salah satu cara untuk itu adalah dengan mengemas pokok-pokok bahasan, beserta kompetensi-kompetensi yang berkaitan dalam suatu tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal inilah yang dikenal dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran (Arnasih, N. W., dkk, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi pembelajaran tematik yang dilakukan pada guru adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran tematik. Supervisi pembelajaran tematik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi pembelajaran tematik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, melainkan membantu guru mengembangkan

kemampuan profesionalismenya dalam pembelajaran tematik. Meskipun demikian, supervisi pembelajaran tematik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran tematik.

Supervisi Kepala Sekolah terkait dengan Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, yang merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran. Bahri, S. (2014) berpendapat bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi. Pengamatan dilakukan mulai kelas satu masuk ruang kelas atau mulai guru menangani kelas sampai dengan

kelas usai belajar. Satu sesi belangsung sekitar 90 menit. Selama waktu itu, supervisor duduk di belakang kelas mengonservasi secara terus menerus perilaku guru dan perilaku siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

Anwar, M. (2018) mengungkapkan tujuan dari supervisi observasi kelas adalah pertama, untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadinya dan gaya mengajar dan, kedua adalah untuk mengetahui respons kelas atau para siswa. Hal penting lain tentang supervisi observasi kelas adalah dalam prosesnya.

Berkaitan dengan teknik supervisi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan secara periodik dan berencana untuk memperoleh bagan tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Bagaimana guru mengelola pembelajaran dan segala aktivitas yang merupakan rangkaian pembelajaran menjadi fokus dalam kunjungan kelas.

Supervisi adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar ia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Amelia, D. (2021) berpendapat bahwa bantuan atau pelayanan yang diberikan yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan dengan jalan memberikan Supervisi Pembelajaran Tematik, dengan bimbingan dan pengarahan kepada guru untuk dapat mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian prestasi belajar.

Fungsi supervisi dalam pendidikan adalah mengacu kepada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu, sedangkan tujuan supervisi adalah rincian dari apa yang patut dikerjakan dalam kegiatan supervisi. Menurut Anwar, M. (2018) fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas,

serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berbeda. Ubabuddin, U. (2020) menyatakan bahwa “Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru termasuk staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan bimbingan tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan”.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan

pendidikan (Penmendikbud Nomor 54 Tahun 2013). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kondisi di lapangan dan masyarakat di lingkungan SD Negeri Nomor 19 Pauh, Kecamatan Tempunak berdasarkan pengamatan awal banyak ditemui anak-anak kelas IV, masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis sebagaimana perkembangan usia yang mereka miliki. Guru-guru belum optimal melaksanakan proses pembelajaran tematik sesuai K13. Dampaknya siswa terlihat kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu akan menjadi penghambat bagi mereka ketika diberi tugas oleh guru dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang menuntut pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang materi-materi yang harus mereka pelajari dalam Kurikulum 2013 dikelas IV dimana mereka menghadapi tema-tema pembelajaran yang bervariasi.

Berpijak dari kondisi riil di sekolah tersebut penelitian ini berusaha untuk mengangkat perlunya Kegiatan Supervisi Pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 19 Pauh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Dengan penelitian ini diharapkan masalah-masalah pembelajaran yang berbasis Tematik dapat kiranya di diagnosis dan dapat dicari solusinya yang tepat.

Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 disajikan melalui tema-tema. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik dalam (Suryosubroto, 2019:133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Masih sejalan dengan penjelasan di atas Abdiyah, L. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Dari paparan tentang asumsi-asumsi teoritik dan kondisi realitas di

sekolah tentang Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dalam pembelajaran Tematik adalah aktifitas akademik yang dianggap sangat penting dalam perbaikan dan pembinaan proses pembelajaran maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Nomor 19 Pauh dengan judul "Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 19 Pauh Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang".

Kondisi di lapangan dan masyarakat di lingkungan SD Negeri Nomor 19 Pauh kecamatan Tempunak berdasarkan pengamatan awal banyak di temui anak-anak kelas IV, masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis sebagaimana perkembangan usia yang mereka miliki. Guru-guru belum optimal melaksanakan proses pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013. Dampaknya siswa terlihat kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu akan menjadi penghabat bagi mereka ketika diberi tugas oleh guru dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang menuntut pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang materi-materi yang harus mereka pelajari dalam kurikulum 2013 di kelas IV di mana

mereka menghadapi tema-tema pembelajaran yang bervariasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data kegiatan supervisi pembelajaran tematik akan lebih efektif/ berhasil dikumpulkan melalui hubungan antar pribadi kepala sekolah dan guru melalui narasi- narasi yang mendalam dan unik (deskriptif kualitatif).

Proses Supervisi pembelajaran Tematik akan dapat dengan lebih jelas dideskripsikan melalui narasi – narasi yang bersifat mendalam. Data kegiatan supervisi pembelajaran tematik akan lebih efektif/ berhasil dikumpulkan melalui hubungan antar pribadi kepala sekolah dan guru melalui narasi- narasi yang mendalam dan unik (deskriptif kualitatif) jika dibanding melalui jenis penelitian yang berupa angka-angka (kuantitatif) tersebut.

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian ditetapkan kondisi ini dapat melengkapi data dan menghimpun data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara serta

dokumen. Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen untuk menghimpun data Dokumen RPP Tematik yang perlu disiapkan dari Guru kelas IV SD Negeri 19 Pauh kecamatan Tempunak kabupaten Sintang. Dalam instrument panduan observasi ini, variable Dokumen RPP Pembelajaran Tematik yang disusun Guru kelas IV. Dalam dokumen RPP Tematik, unsur-unsur yang harus ada adalah: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, dan Media Skenario/ Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Dari unsur-unsur tersebut masing- masing dijabarkan/ dikembangkan sehingga terbantulah Panduan observasi. Dokumen RPP yang harus disiapkan guru kelas IV SD Negeri 19 kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Panduan Observasi Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP pembelajaran Tematik.

Instrumen Supervisi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik yang di

laksanakan guru kelas IV di SD Negeri 19 kecamatan Tempunak kabupaten Sintang. Dikembangkan bersumber dari RPP yang telah disiapkan guru kelas IV, peneliti melakukan observasi saat penelitian dimana guru tersebut melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah di susun.

Data yang telah dihimpun peneliti perlu dilakukan seleksi/penyaringan data mana yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Sangaji (dalam Sudaryono,2019:361) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi Data berlangsung berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian dikelompokkan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) data supervisi kepala sekolah tentang penyusunan RPP oleh guru kelas IV, (2) model supervisi pelaksanaan

pembelajaran tematik yang digunakan guru kelas IV, (3) model supervisi penilaian pembelajaran tematik yang digunakan guru kelas IV, (4) kendala atau hambatan proses supervisi yang dihadapi kepala sekolah dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Pauh Kecamatan Tempunak.

Pengamatan atau observasi sehubungan dengan program supervisi penyusunan RPP oleh kepala sekolah diperoleh hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang kemudian direkap dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Supervisi Penyusunan RPP

No	Komponen RPP yang Dinilai	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	Kompetensi Inti	3,25	Baik
2	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	3	Baik
3	Tujuan Pembelajaran	3,25	Baik
4	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,33	Baik
5	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,25	Baik
6	Penilaian	3	Baik

Data deskripsi temuan penelitian ini dihimpun peneliti melalui observasi tentang supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang disusun Guru Kelas IV, SD Negeri 19 Pauh. Peneliti menggunakan instrument/panduan

Observasi tentang keterlaksanaan RPP, lembar evaluasi kompetensi sosial, wawancara Kepala Sekolah dan lembar angket siswa pada pelaksanaan pembelajaran.

Guru kelas IV di SD Negeri 19 Pauh Sintang sudah melaksanakan pembuatan RPP dengan menggunakannya sesuai prinsip K 13 Guru melihat komponen perencanaan pembelajaran pada buku guru berdasarkan 5 komponen di atas, di dalam buku guru yang di pakai oleh guru kelas IV SDN 19 Pauh telah tercantum tujuan pembelajaran, namun guru tidak melakukan pengkajian ulang terhadap tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam tujuan pembelajaran masih ada kata tidak operasioanl. Dalam tujuan pembelajaran di Tema 1 Sub Tema 1 setelah membaca teks tentang keberagaman budaya, peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung disetiap paragraf dan teks tersebut secara mandiri. Untuk format dan sistematika RPP kurikulum 2013 yang di buat guru SD Negeri 19 Pauh kurikulum 2013 perlu disesuaikan dengan versi Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (Andi Prastowo, 2019: 207-213).

Pada aspek supervisi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik pada Guru kelas IV di SD Negeri 19 Pauh. Diperoleh hasil angket yang disebar kepada siswa kelas IV, yang berjumlah 37 siswa memberikan respon baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV. Selanjutnya observasi sehubungan dengan program supervisi pelaksanaan pembelajaran tematik oleh kepala sekolah diperoleh hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran tematik yang kemudian direkap dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
1	Pra Pembelajaran	2
2	Membuka Pembelajaran	3
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	4
4	Pendekatan/Strategi Pembelajaran Yang Mendidik	13
5	Penerapan Pembelajaran Tematik	4
6	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	4
7	Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik	4
8	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar	2
9	Penggunaan Bahasa	3
10	Kegiatan Penutup	3
Jumlah skor yang dicapai		42
Kualifikasi		A

Nilai Pembelajaran	Pelaksanaan	96,78
--------------------	-------------	-------

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran tematik narasumber sudah mempersiapkan instrumen berupa instrumen penilaian keterlaksanaan RPP, intrumen wawancara, serta dokumen tindak lanjut pasca observasi.

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam pembelajaran guru sudah dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup., hanya saja pada kegiatan awal apersepsi yang dilakukan guru baru sebatas tentang kesiapan peserta didik dan kesiapan ruangan, Penyampaian apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 19 Pauh sebelum menyampaikan materi menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Secara keseluruhan pada tahap melaksanakan Supervisi Kepala Sekolah dalam pembelajaran guru SD

Negeri 19 Pauh sudah melaksanakan sesuai dengan urutan dan teori-teori pembelajaran tematik dengan Rujukan K 13 yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator dan tujuan pembelajaran.

Guru kelas IV SD Negeri 19 Pauh Sintang sudah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tulis, pekerjaan rumah, presentasi. Guru juga memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik. Guru sudah terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek sikap ini sudah dilaksanakan oleh guru, guru melihat dan membedakan peserta didik yang diam dan peserta didik yang terlihat nakal saja, guru menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga sudah terlihat melakukan penilaian dengan baik..

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV Pauh Sintang sudah melaksanakan tahap evaluasi yang

sesuai dengan orientasi penilaian kurikulum 2013 dan sesuai rujukan teori yang ada, karena guru menilai aspek pengetahuan peserta didik melalui tugas yang diberikan, dan juga melihat aspek sikap dan keterampilannya. Dengan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan, guru tersebut bisa menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terkait kendala atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 19 Pauh kepada guru kelas IV. Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus pertanyaan dalam wawancara, di antaranya adalah a) Kendala atau penghambat pelaksanaan supervisi akademik; b) Faktor yang menjadi kendala atau penghambat pelaksanaan supervisi akademik; c) Strategi dalam mengatasi berbagai kendala atau penghambat pelaksanaan supervisi akademik; dan d) Pihak-pihak yang dilibatkan dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu terkait kurangnya waktu

persiapan dan pelaksanaannya. Tetapi kepala sekolah melakukan diskusi dengan dewan guru untuk mengatasi berbagai kendala dan hambatan yang ditemui dan saling berbagi pengalaman dengan rekan kepala sekolah dalam forum KKKS, selain itu kepala sekolah mendapatkan arahan dan bimbingan oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terkait pada perencanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian pada pembelajaran tematik guru kelas IV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan, temuan penelitian ini dapat disimpulkan Supervisi Kepala Sekolah dengan guru tentang Rancangan pembelajaran tematik dengan prinsip-prinsip K 13 yang dibuat guru/ RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Keterlaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dengan guru SD Negeri 19 Pauh Sintang berdasar

hasil pengamatan 9 komponen pembelajaran 100% telah berjalan efektif. Guru kelas IV SD Negeri 19 Pauh Sintang sudah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tulis, pekerjaan rumah, dan presentasi hasil tugas. Guru juga memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik. Guru sudah terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian sikap dan keterampilan.

Hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik dengan K 13 meliputi hambatan internal dan eksternal diantaranya adalah: kemampuan guru dalam merancang RPP masih belum sempurna, terutama dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan tema agar lebih menarik bagi peserta didik.

RPP yang digunakan guru yang terdapat di buku guru kurikulum 2013, sebelum digunakan sebaiknya terlebih dahulu dikaji ulang agar dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang ada di sekolah masing-masing. Kepala Sekolah dapat memberikan fasilitasi

dalam pertemuan-pertemuan rapat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 127-136.
- AMELIA, D. D. (2021). *MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU (Studi Kasus di SD IT Insan Robbani Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arnasih, N. W., Marhaeni, M. P. A. N., & Putu, M. S. P. I. B. (2015). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Cerita Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Calistung Siswa Kelas III SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Awuy, E. (2014). Pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan (human values) dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Kreatif*, 17(2).
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan

- profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77.
- Indriani, F. (2016). Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 3(1).
- Rohmah, R. M. R., Azizah, R., Mardiansyah, R. N., & Yusuf, A. (2023). Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 608-615.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102-118.
- Yunita, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Dewantara*, 6(02), 182-199.